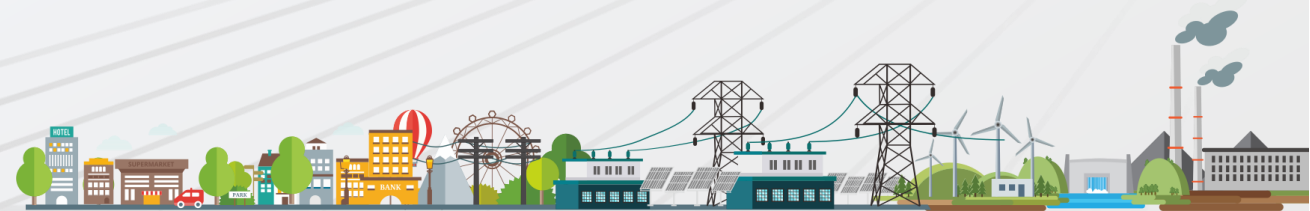




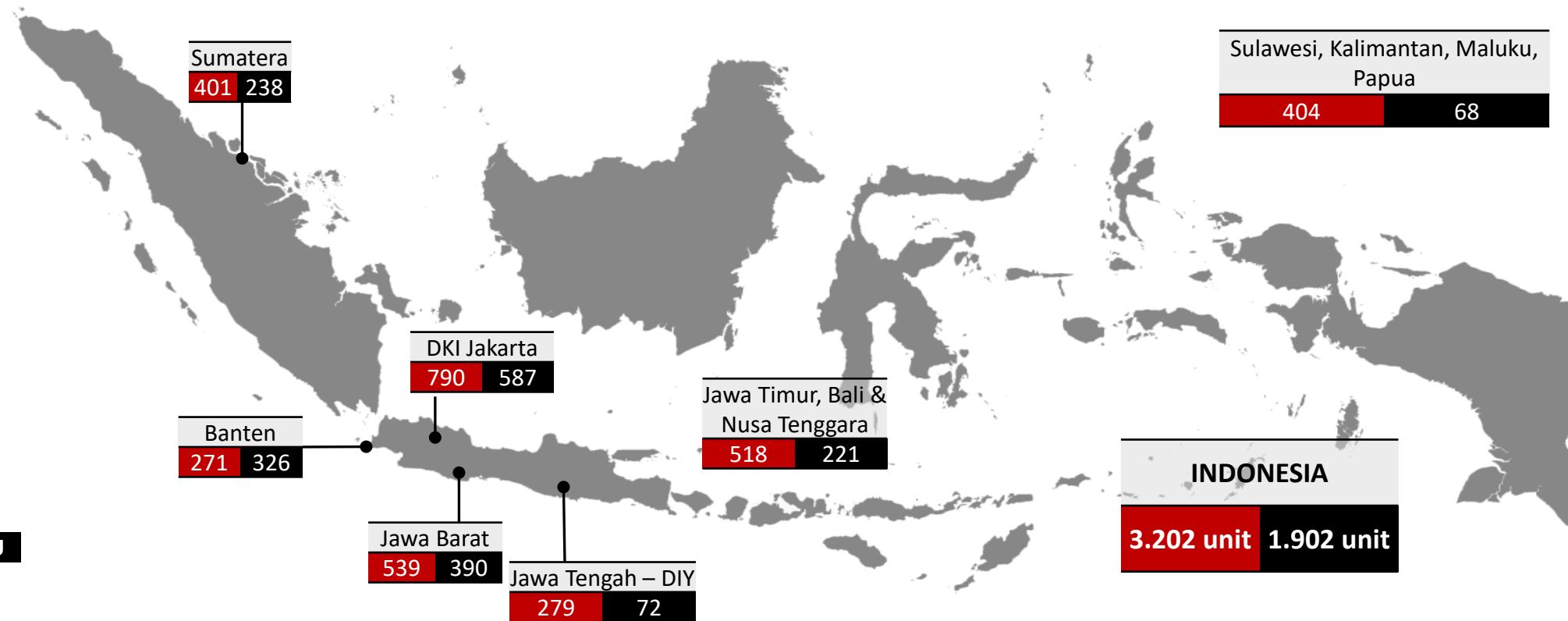
# Sosialisasi Keputusan Menteri ESDM Nomor 24.K/TL.01/MEM.L/2025 tentang Rencana Pengembangan SPKLU Tahun 2025 s.d. 2030

Jakarta | 18 Februari 2025



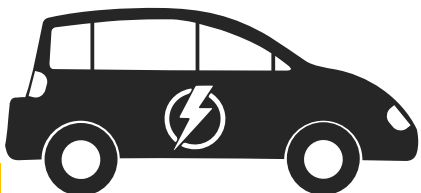
# Capaian Penyediaan Infrastruktur Pengisian Listrik KBLBB 2024

Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dan Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU)



Keterangan:

SPKLU SPBKLU



Total hingga **Desember 2024** telah dibangun SPKLU & Charging Station sebanyak **3.202 unit di 2.180 lokasi**. Untuk SPBKLU s.d. Desember 2024 telah dibangun **1.902 unit di 1.902 lokasi**

# Dukungan Pengembangan Ekosistem KBLBB

1

Pasal 30 Permen ESDM 1/2023 tentang Penyediaan Infrastruktur Pengisian Listrik untuk KBLBB, bahwa:

- a. Pemilik Instalasi Listrik Privat, Badan Usaha SPKLU & SPBKLU yang mengajukan penyambungan baru atau perubahan daya tenaga listrik kepada pemegang IUPTLU terintegrasi **diberikan keringanan berupa biaya penyambungan dan/atau jaminan langganan tenaga listrik.**
- b. Pemegang IUPTLU terintegrasi membebaskan kewajiban pembayaran rekening minimum **selama 2 tahun pertama.**

2

Pengenaan biaya layanan SPKLU untuk mendorong badan usaha dalam pengembangan SPKLU (*fast* dan *ultrafast*), ditetapkan melalui Kepmen ESDM 182.K/2023, berupa:

- a. SPKLU fast charging – biaya layanan paling banyak Rp. 25.000,-
- b. SPKLU ultrafast charging – biaya layanan paling banyak Rp. 57.000,-

3

Permen ESDM 7/2024 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh PT PLN (Persero), bahwa badan usaha SPKLU & SPBKLU dapat berlangganan Tarif Curah untuk TR, TM, dan TT sehingga biaya operasional SPKLU & SPBKLU menjadi lebih terjangkau.

4

Dukungan tambahan sebagai aksi korporasi PLN untuk mendukung pertumbuhan ekosistem KBLBB yaitu insentif pada program **Home Charging System (HCS)** antara lain **keringanan biaya pasang baru, keringanan tambah daya, dan diskon tarif overnight charging (30%)** pada pukul 22.00 s.d. 05.00.

# Pokok-Pokok Kepmen ESDM 24.K/2025 Rencana Pengembangan SPKLU

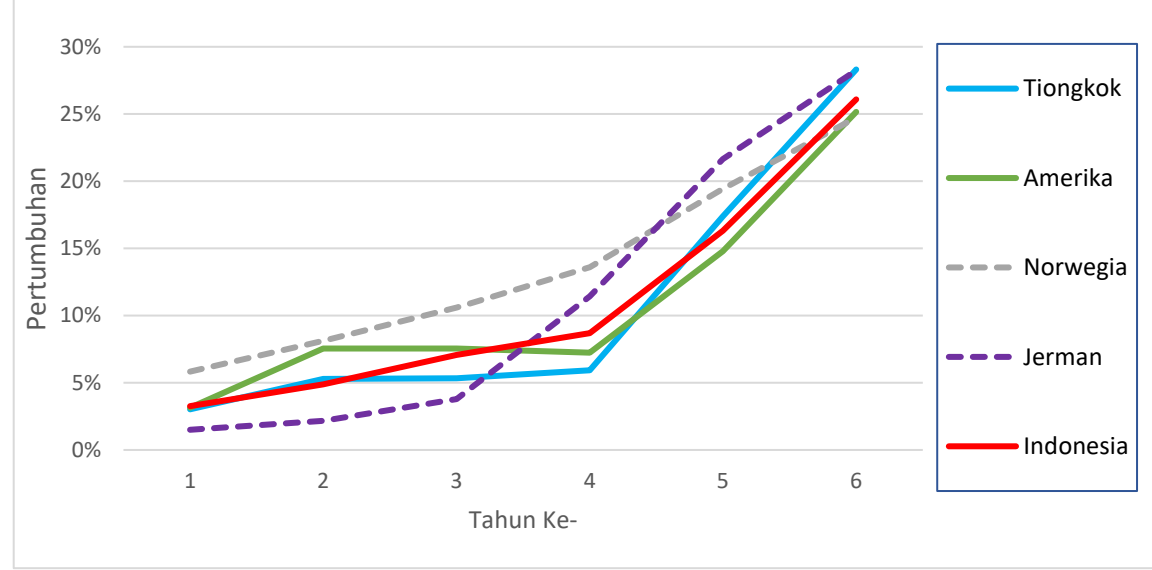
1. Penetapan Rencana Pengembangan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) untuk Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) Tahun 2025 s.d. 2030.
2. Jumlah SPKLU mempertimbangkan distribusi lokasi dan tipe teknologi pengisian:
  - a. Jumlah SPKLU setiap provinsi yang berlokasi di pusat perbelanjaan, perkantoran, industri, *rest area* tol, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), pariwisata, rumah sakit, stasiun kereta api, terminal, hotel, pelabuhan dan tempat lainnya; dan
  - b. Jumlah tipe teknologi pengisian berupa *medium charger*, *fast charger* dan *ultra fast charger* sesuai lokasi SPKLU.
3. Pemerataan sebaran SPKLU mempertimbangkan kepadatan wilayah dimana Badan usaha yang mengajukan perizinan berusaha SPKLU mematuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Rasio 5:1 wilayah padat Jabodetabek. Setiap pembangunan 5 SPKLU di Jabodetabek wajib membangun 1 SPKLU di wilayah non-padat di luar ibu kota provinsi; dan
  - b. Rasio 12:1 wilayah padat luar Jabodetabek. Setiap pembangunan 12 SPKLU di luar Jabodetabek dan ibu kota provinsi wajib membangun 1 SPKLU di wilayah non-padat.
4. PT PLN (Persero) wajib memprioritaskan pengembangan SPKLU di luar pulau Jawa dan Bali.
5. Badan Usaha menyampaikan laporan realisasi SPKLU setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Menteri ESDM.



# Benchmarking SPKLU untuk KBLBB

# Rencana Pengembangan SPKLU untuk KBLBB 2025 s.d. 2030

Perbandingan Adopsi Awal KBLBB s.d Tahun ke-6 Indonesia dan Negara Lain



- Tiongkok, Amerika, Norwegia, dan Jerman: Tahun 2017 s.d. 2023 (realisasi)
- Indonesia: Tahun 2024 s.d. 2030 (proyeksi)

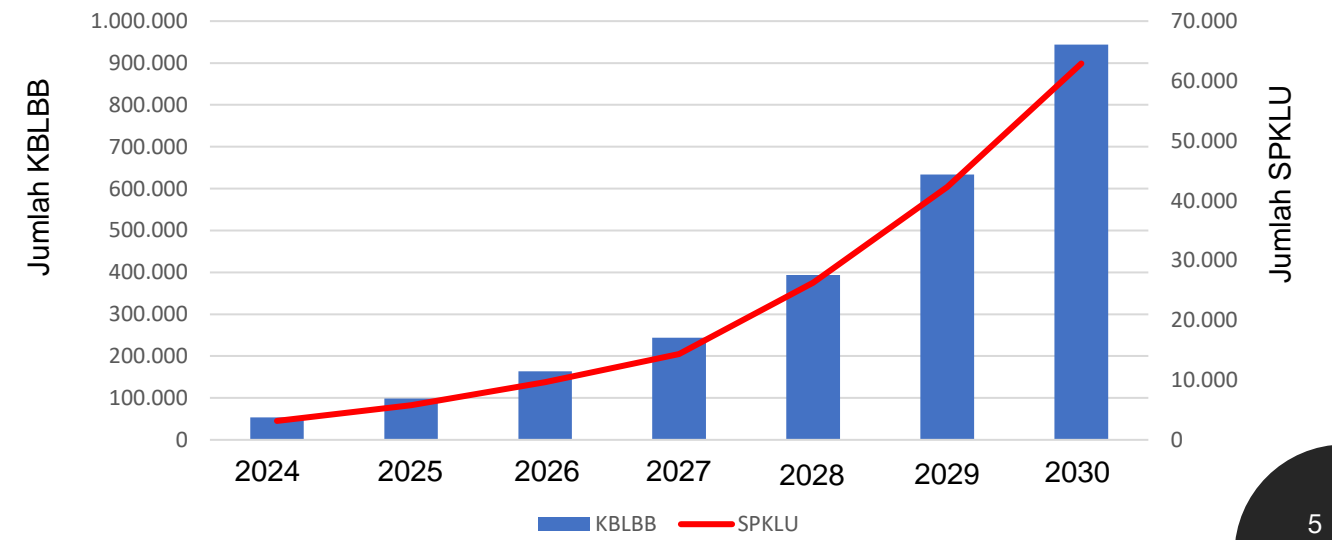
- 1) Pola adopsi KBLBB Indonesia yang serupa dengan Tiongkok dan Amerika, dimana terjadi kenaikan eksponensial pada Tahun ke-4 (Tiongkok dan Amerika Tahun 2020 dan Indonesia Tahun 2028).
- 2) Rasio KBLBB per SPKLU tahun 2020: Amerika Serikat (18:1), Tiongkok (6:1).
- 3) Outlook Indonesia per Desember 2024, KBLBB (53.764 unit) per SPKLU (3.163 unit) dengan rasio 17:1.

Hasil kajian rencana pengembangan SPKLU:

1. Linear dari tahun 2025 s.d. 2027  
 Sesuai hasil outlook Desember 2024 dan proyeksi kajian, diperoleh rasio KBLBB per SPKLU **17:1**.
2. Eksponensial dari tahun 2028 s.d. 2030  
 Adanya produksi KBLBB di dalam negeri menjadikan harga KBLBB lebih kompetitif dan daya beli masyarakat semakin meningkat, sehingga rasio KBLBB per SPKLU **15:1**.

Proyeksi	Tahun (unit)						
	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
KBLBB	53.764	98.764	163.764	243.764	393.764	633.764	943.764
Rasio KBLBB/SPKLU	<b>17:1</b>	<b>17:1</b>	<b>17:1</b>	<b>17:1</b>	<b>15:1</b>	<b>15:1</b>	<b>15:1</b>
SPKLU	3.163	5.810	9.633	14.339	26.251	42.251	62.918

Rencana Pengembangan SPKLU s.d. Tahun 2030



# Proyeksi Sebaran Lokasi SPKLU 2025 – 2030

Sumatera			
Provinsi	2024	2025	2030
Aceh	28	30	188
Sumatera Utara	136	208	1.672
Sumatera Barat	39	57	438
Riau	36	53	396
Jambi	16	26	238
Sumatera Selatan	100	123	575
Bengkulu	16	20	120
Lampung	57	77	450
Kep. Bangka Belitung	24	31	207
Kepulauan Riau	7	33	542
<b>Total</b>	<b>459</b>	<b>658</b>	<b>4.826</b>

Kalimantan			
Provinsi	2024	2025	2030
Kalimantan Barat	42	64	462
Kalimantan Tengah	24	26	75
Kalimantan Selatan	32	58	556
Kalimantan Timur	85	118	769
Kalimantan Utara	3	6	95
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>272</b>	<b>1.957</b>

Sulawesi, Maluku, dan Papua			
Provinsi	2024	2025	2030
Sulawesi Utara	32	43	320
Sulawesi Tengah	32	34	111
Sulawesi Selatan	79	134	1.255
Sulawesi Tenggara	32	36	157
Gorontalo	20	23	124
Sulawesi Barat	3	4	21
Maluku	27	29	114
Maluku Utara	16	18	118
Papua Barat	13	15	68
Papua	17	19	85
<b>Total</b>	<b>271</b>	<b>355</b>	<b>2.373</b>

Jawa			
Provinsi	2024	2025	2030
DKI Jakarta	520	1.940	32.589
Jawa Barat	821	1.043	6.467
Jawa Tengah	216	345	2.988
D I Yogyakarta	33	132	1.929
Jawa Timur	155	371	5.143
Banten	188	262	1.504
<b>Total</b>	<b>1.933</b>	<b>4.093</b>	<b>50.620</b>

## Total SPKLU Indonesia

Rencana 2024	Realisasi 2024
3.163	3.202
Proyeksi 2025	Proyeksi 2030
5.810	62.918

Bali dan Nusa Tenggara			
Provinsi	2024	2025	2030
Bali	263	375	2.681
Nusa Tenggara Barat	27	31	352
Nusa Tenggara Timur	24	26	109
<b>Total</b>	<b>314</b>	<b>432</b>	<b>3.142</b>

Ranking SPKLU	
<span style="background-color: black; color: black;">■</span>	Paling padat (1)
<span style="background-color: green; color: black;">■</span>	Padat (2)
<span style="background-color: red; color: black;">■</span>	Cukup Padat (3)
<span style="background-color: orange; color: black;">■</span>	Kurang Padat (4)
<span style="background-color: yellow; color: black;">■</span>	Tidak Padat (5)

Proyeksi sebaran SPKLU berdasarkan pemodelan *multi criteria decision analysis* (jalan non-tol) dan *modified flow-refueling model* (jalan tol), dengan mempertimbangkan jenis lokasi, intensitas pengunjung lokasi dan preferensi pengisian daya KBLBB Roda 4.

Sebaran SPKLU		2030	
Jabodetabek (5:1)	Padat	32.589	52%
	Non-Padat	6.518	10%
Luar Jabodetabek (12:1)	Padat	21.979	35%
	Non-Padat	1.832	3%
<b>Total</b>		<b>62.918</b>	<b>100%</b>

Tipe teknologi SPKLU Tahun 2030 di Indonesia :

- Medium Charger : 30.796 unit (55%)
- Fast Charger : 19.538 unit (28%)
- Ultra Fast Charger : 12.584 unit (17%)





DIREKTORAT JENDERAL KETENAGALISTRIKAN  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA

Core Values ASN Kementerian ESDM

**berAKHLAK**



# TERIMA KASIH

[www.gatrik.esdm.go.id](http://www.gatrik.esdm.go.id)



Jl. H.R. Rasuna Said Blok X2  
Kav.07-08 Kuningan, Jakarta  
Selatan, DKI Jakarta. 12950



@infogatrik